

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UTUK MENGUKUR LIKUIDITAS
PERUSAHAAN PADA PT. PELINDO IV (PERSERO) CABANG
MAKASSAR**

NUR M ZAINUDIN ASYUKRI

105730436813



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat : Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK
MENGUKUR TINNGKAT LIKUIDITAS
PERUSAHAAN PADA PT.PELINDO IV (PERSERO)
CABANG MAKASSAR

Nama Mahasiswa : NUR MUHAMAD ZAINUDIN ASYUKRI

No. Stambuk/Nim : 105730436813

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Makassar, 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA

Ismail Badollahi, SE, M.Si.Ak.CA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa potensi akal dan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini berdasarkan wawasan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan sampai saat ini, yang merupakan suatu konsekuensi untuk menyelesaikan proses aktivitas pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang ada dan syarat untuk menempuh gelar kesarjanaan bagi setiap mahasiswa. Oleh karena itu, penulis sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar melalui semangat kebersamaan dan tanggungjawab telah menyelesaikan skripsi yang berjudul : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT. PELINDO IV (PERSERO) CABANG MAKASSAR.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam persiapan hingga selesainya Skripsi ini, mereka itu adalah Bapak, Ibunda, serta Saudara-saudaraku dengan kasih sayang dan kesabarannya yang kemudian menjelma sebagai motivator utama terhadap segenap aktivitas penulis selama menempuh pendidikan hingga saat ini. Selanjutnya ucapan terimakasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak DR. Abd Rahman Rahim, SE,MM, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE,MSi,Ak.CA. selaku Pembimbing dua saya dan selaku Ketua Program Studi Akuntansi. Yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan saya sampai selesainya Skripsi ini.
4. Bapak DR. H. Mahmud Nuhung, SE, MA. Yang selaku pembimbing satu saya.
5. Pimpinan Instansi PT. PELINDO IV (PERSERO) CABANG MAKASSAR yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Pimpinan dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teruntuk Ayah SAHRUDIN DAENG Dan Ibunda SITI HARFAN yang telah tulus dan ikhlas dengan kasih sayangnya sehingga masih saya rasakan sampai saat ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2013 yang tak dapat penulis sebut satu persatu, Thanks yang tak terhingga atas kekompakan yang terjalin selama ini.
9. Terimakasih yang terkasih untuk kekasih yang tetap konsisten menemani saya dialah Fatmawati Witak.

Harapan yang senantiasa terpatri dari penulisan Hasil Penelitian ini, semoga bernilai baik dalam menuangkan segala kemampuan untuk mengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, melalui Hasil Penelitian yang telah hadir dihadapan kita, sebagai bukti akan kebesaran yang Maha Kuasa atas segala ciptaan dan karunia-Nya.

Makassar, Mei, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori	10
B. Penyusunan Laporan Arus Kas.....	20

C. Pengertian Likuiditas	23
D. Penelitian Terdahulu.....	29
E. Kerangka Pikir	35
F. Hipotesis	36
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	40
A. Profil perusahaan	40
B. Sejarah Singkat perusahaan	41
C. Struktur Organisasi	44
D. Job Description PT Pelindo ... IV(Persero)Makassar.....	47
E. Visi dan Misi perusahaan	56
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Langkah-langkah perhitungan rasio arus kas	57
B. Pembahasan Laporan Arus kas	63
C. Perhitungan Neraca Komparatif	64
D. Data laporan keuangan kas	64
E. Perhitungan rasio	66

F. Hasil pengukuran	71
G. Pembahasan	73
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2 : Laporan keuangan	64
Tabel 3 : Persentase Laporan keuangan.....	65
Tabel 4 : perhitungan rasio arus kas operasi	67
Tabel 5 : perhitungan rasio kecakupan terhadap bunga	69
Tabel 6 : Perhitungan Rasio Arus Kas	70
Tabel 7 :Nilai AKO, CKB, CKHL	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Suatu perusahaan dengan bisnis unitnya merupakan suatu ukuran organisasi yang mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut bisa berupa tujuan laba atau nirlaba. Bagaimanapun, perusahaan tetap harus mengukur tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam usaha pencapaian tujuan tersebut dengan menggunakan secara optimal sumber daya yang dimilikinya. Munawir (2002:31) mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut: "Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih". Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri.

Tujuan utama dari sebuah entitas bisnis adalah meningkatkan nilai entitas tersebut. Peningkatan nilai suatu entitas harus dibarengi dengan peningkatan kinerja perusahaan pula. Salah satu aspek yang dapat dilihat dalam rangka penilaian kinerja adalah dengan meningkatnya penjualan. Dan semua hal tersebut dapat direfleksikan.

Dalam suatu laporan. Laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode tertentu. Laporan tersebut biasa disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi *users of information*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan.

Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (khususnya dalam hal perpajakan). Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu

mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan tersebut melakukan usahanya. Analisa rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening rugi laba) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, rentabilitas, aktivitas suatu badan usaha.

Setiap perusahaan pada awalnya hanya memikirkan keuntungan yang besar dan cepat dengan melakukan apapun untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tanpa memikirkan dampak dimasa yang akan datang. Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomis suatu perusahaan, oleh sebab itu setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut Garrison dan Noreen (2000) mengemukakan bahwa, laporan arus kas (*cash flows*) adalah alat analisis yang sangat bermanfaat

baik bagi manajer maupun kreditor, meskipun sebenarnya manajer lebih banyak memberikan perhatian terhadap arus kas (*cash flows*) yang disiapkan sebagai bagian dari proses penganggaran.

Laporan arus kas sering digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional dan kewajiban perusahaan, agar menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali. Arus kas mempunyai peranan yang cukup besar terhadap likuiditas perusahaan, semakin besar aset lancar perusahaan berupa kas dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat likuiditas perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat sering perkembangan zaman membuat dunia bisnis dan pelaku-pelaku bisnis di zaman ini bergerak lebih aktif. Mampu membaca setiap situasi yang terjadi dan melihat peluang-peluang yang muncul serta cepat dalam bertindak guna perluasan usaha. Jika tidak maka akan membuat ketertinggalan dalam bisnis itu sendiri. Dunia bisnis selalu mengalami perkembangan setiap tahun, dengan keadaan yang selalu berkembang perusahaan harus mempersiapkan perusahaan yang kuat dan tangguh. Seiring perkembangan zaman permasalahan selalu datang dan resiko ada di setiap keputusan yang di ambil untuk memajukan perusahaan. Perusahaan menentukan strategi untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang cukup ketat. Setiap perusahaan

perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Tidak dapat dipungkiri bahwa menghasilkan keuntungan atau laba adalah salah satu tujuan perusahaan. Perkembangan usaha perusahaan di cerminkan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang termasuk dalam komponen laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun untuk mengevaluasi kinerja manajemen serta pencapaian sasaran perusahaan selama periode tertentu. Salah satu komponen yang cukup berpengaruh terhadap laporan keuangan ialah arus kas. Dalam dunia akuntansi, penyusunan laporan keuangan telah ditetapkan berdasarkan standar tertentu. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman yang digunakan perusahaan untuk menyajikan dan mengukur laporan keuangan standar akuntansi keuangan bermanfaat untuk keseragaman laporan keuangan, mempermudah pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang menjadi bahan pertimbangan manajer dalam pengambilan keputusan, diperlukan analisis yang tepat dalam suatu laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media

informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan sesuai, maka dapat membawa suatu perusahaan disituasi yang akan sangat menguntungkan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasilusaha perusahaan dalam suatu periode, dan arusdana perusahaan periode tertentu. Secara garis besar dalam melakukan kegiatannya suatu perusahaan dapat dibagi dalam tiga jenis aktivitas yang cukup berdeda satu sama lain, yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang kemudian dituangkan kedalam laporan keuangan perubahan posisi keuangan yang lebih dikenal sebagai laporan arus kas (*cash flow statement*) sebagai salah satu komponen laporan keuangan standar yang wajib disertakan dalam laporan keuangan menurut SAK sebagai pengganti laporan dana (*fund flow*) selain laporan posisi keuangan (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Dalam melakukan analisis terhadap laporan arus kas digunakan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan arus kas, sehingga diketahui perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan. Laporan arus kas dalam suatu perusahaandisajikan untuk menyediakan informasi mengenai kasseperti manajemen, kreditur, dan investor khususnyamengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi perusahaan dariaktivitas operasi, investasi, dan

pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Para investor dalam mendasari keputusannya salah satunya menggunakan informasi keuangan yang berupa laba perusahaan atau arus kas perusahaan. Laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraiakan maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio arus kas dapat mengukur tingkat likuiditas perusahaan pada PT. PELINDO IV (PERSERO) Cabang Makassar?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika ditinjau dari rasio arus kas?

C. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Adapun Maksud dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan ditinjau dari rasio arus kas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari Rasio arus kas.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi, khususnya analisis laporan arus kas dan sebagai pembelajaran penerapan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan.
- c. Bagi pembaca, diharapkan mampu memeberikan referensi bagi pembaca dan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDSAN TEORI

1. Konsep Analisis

Konsep analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002;52) adalah: “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Menurut Dwi Prastowo Darminto, Analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa, analisis dapat menghasilkan informasi yang tepat sehingga dapat membantu menginterpretasikan berbagai hubungan dan memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Sebuah perusahaan membutuhkan suatu laporan dari masing-masing manajemen pada setiap akhir periode. Laporan yang

disajikan tersebut merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban dari masing-masing manajemen kepada perusahaan dan juga kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu bentuk pertanggung jawaban tersebut adalah penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akuntansi. (Soemarso 2004 : 7) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Di sisi lain, Baridwan (2004, p. 17) dalam bukunya menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Singkatnya, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi. Transaksi-transaksi yang terjadi, diidentifikasi, dicatat, dan digolongkan serta dilaporkan sedemikian rupa dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1 (2012, p. 1-2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya yang berjudul "Standar Akuntansi Keuangan", Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang ditujukan kepada pihak pembuat keputusan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud sebagai alat komunikasi dan memberi gambaran mengenai posisi dan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi

beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas setara kas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut pendapat Harahap (2006:243) mengemukakan bahwa "Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu". Kiesso, Weygandt, Warfield (2002:372) mengemukakan pendapatnya bahwa "Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari

suatu perusahaan selamasuatu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir”.

Sedangkan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2.2) ”arus kas adalah arusmasuk dan arus keluar kas atau setara kas”. Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwalaporan arus kas dapat membantu menunjukkan bagaimana perubahan kas yang terjadi dalam sebuah perusahaan dilaporkan dengan relevan selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat mengenai laporan arus kas diatas di disimpulkan bahwa Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan keuangan.

Kegiatan operasional untuk perusahaan dagang terdiri dari membeli barang dagangan, menjual barang dagangan tersebut serta kegiatan lain yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang. Untuk perusahaan jasa, kegiatan operasional antara lain adalah menjual jasa kepada pelanggannya. Misalkan menjual jasa aeronautika dan non aeronautika. Kegiatan ini akan mengakibatkan terjadinya uang masuk untuk pendapatan dan aliran

uang keluar untuk biaya. Baik pendapatan dan biaya yang terjadi telah dilaporkan dalam laporan laba rugi, namun besarnya pendapatan tersebut belum tentu sama dengan uang yang diterima karena perusahaan umumnya menggunakan dasar akrual untuk mengakui pendapatan. Demikian halnya dengan biaya, biaya yang dilaporkan laba rugi belum tentu sama dengan arus keluar untuk biaya tersebut.

Kegiatan investasi merupakan kegiatan membeli atau menjual kembali investasi pada surat berharga jangka panjang dan aktiva tetap. Jika perusahaan membeli investasi/aktiva tetap akan mengakibatkan arus keluar dan jika menjual investas/aktiva tetap akan mengakibatkan adanya arus kas masuk ke perusahaan. Kegiatan keuangan atau ada yang menyebutnya kegiatan pendanaan, adalah kegiatan menarik uang dari kreditor jangka panjang dan dari pemilik serta pengembalian uang kepada mereka.

4. Manfaat Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern sebagaimana dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2.1) berikut ini :Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kastersebut. Dalam proses pengambilan

keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan

hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

5. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut pendapat Hendriksen (1999:226) menjelaskan tujuan dari laporan arus kas sebagai berikut: Tujuan utama penyajian data mengenai arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan akan (1) membantu para investor atau kreditur meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali pokok dan (2) membantu dalam mengevaluasi risiko.

Laporan arus kas menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar dari kas dan setara kas dengan kategori aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama waktu periode tertentu. Kas dapat didefinisikan sebagai jumlah kas yang ada ditangan (*cash on hand*), *treasury bills*, *commercial paper*, *money market fund* dan rekening giro pada bank (*cash in bank*) termasuk *overdraft* pada bank.

Laporan arus kas disyaratkan sebagai bagian dari kelengkapan dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan PSAK 2, yang direvisi bulan Desember 2009 dan sesuai dengan kebijakan konvergensi IFRS (international Financial Reporting

Standart) yang mensyaratkan bahwa laporan arus kas disajikan sebagai bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Tujuan Pernyataan ini adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas

dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Hal ini sekaligus memenuhi fungsi dominan dari laporan keuangan yakni *tujuan stewardship function*, yaitu laporan keuangan harus dapat memberikan informasi sejauh mana mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh para pemilik modal.

Keuntungan laporan arus kas menurut Lee (Sofyan Harapan ; 258) adalah sebagai berikut : dapat memberikan kerangka kerja untuk menghubungkan prestasi masa lalu, saat sekarang dan masa yang akan datang. Menurut kaca mata investor, proyeksi arus kas akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dan menggambarkan perencanaan kebijakan keuangannya. Nilai *discounted flow ratio* lebih dipercaya untuk menjadi indikator investasi daripada rasio laba dengan harga sekarang disebabkan sistem alokasi yang dilakukan dalam menghitung laba seperti dalam akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) Akuntansi arus kas dapat digunakan untuk memperbaiki kesenjangan antara bagaimana investasi dilakukan

yang biasanya dengan dasar kas dengan bagaimanahasil suatu investasi dinilai

B. PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS

Penyusunan laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2.3) ”Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terkait dengan aktivitas menghasilkan pendapatan dari entitas. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang
2. Penerimaan kas dari penjualan jasa
3. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lainnya yang diterimatunai.
4. Pembayaran kas kepada pemasok barang
5. Pembayaran kas kepada karyawan

6. Pembayaran kas kepada pemasok jasa lainnya
7. Pembayaran atau restitusi pajak penghasilan kecuali secara khusus merupakan bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
8. Penerimaan dan pembayaran kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Ketika dilaporkan dengan metode langsung maka penerimaan kas dan pembayaran kas kotor diungkapkan sedangkan dengan menggunakan metode tidak langsung laba atau rugi disesuaikan untuk dampak transaksi yang bersifat non-kas, penerimaan atau pembayaran kas dari operasi masa depan yang ditangguhkan atau masih belum diterima, dan pos-pos pendapatan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2. Arus Kas dari Aktiva Investasi

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (*cash equivalent*). Aktivitas investasi adalah perolehan (*acquisition*) dan pelepasan (*disposal*) aset jangka panjang dan investasi non setara kas. Aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah :

a. Arus kas yang diterima, misalnya :

1. Penjualan aset tetap
2. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
3. Penagihan pinjaman pokok jangka panjang/pinjaman (tidak termasuk bunga jika merupakan kegiatan investasi)
4. Penjualan aset lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

b. Arus kas yang keluar, misalnya :

1. Pembayaran untuk mendapatkan aset tetap
2. Aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan
3. Pembelian investasi jangka panjang
4. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
5. Pemberian pinjaman pada pihak lain
6. Pembayaran untuk aset lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

4. Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Analisis Laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait. Menurut Kamus Akuntansi (2000:148) menyatakan bahwa “Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol”. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

C. PENGERTIAN LIKUIDITAS

Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129): menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan

kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dengan kata lain kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan current ratio) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan (Wallace :2012).

Tetapi sebaliknya jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Munawir (2002:31) mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut:“Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Riyanto (2001:25), mengemukakan bahwa :“Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Adapun formula untuk menghitung rasio likuiditas menurut Kieso (2002) adalah :

$$\text{Current Cash Debt Ratio} = \frac{\text{Kas bersih yang disediakan Oleh aktivitas operasi}}{\text{Kewajiban lancar rata-rata}}$$

1. Analisis Informasi Arus kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), alat analisis rasio laporan

arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas dan fleksibilitaskinerja keuangan perusahaan antara lain :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)
3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)
4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)
5. Rasio Total Hutang (TH)
6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)
7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)
8. Rasio Kecukupan Arus Kas

Adapun pemaparan kedua rasio diatas adalah :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

5. Rasio Total Hitung (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan

mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hitung}}$$

6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, Penyesuaian pajak, dan deviden preferen.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Deviden Preferen}}$$

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi – deviden yang diumumkan – pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} + \text{Peng. Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata-rata hutang lancar selama 5 tahun.}}$$

D. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1.1

	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian

	Hubungan laporan Analisis Arus Kas dengan tingkat Likuiditas perusahaan	Analisis Deskriptif

	<p>Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas Kinerja Keuangan pada PT. Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya..</p>	<p>Menggunakan <i>index Comparabilit Gray</i></p>

	<p>Analisis Rasio Arus Kas pada Perusahaan</p> <p>Kelompok Industri Semen,</p>	<p>Kuesioner</p>

	<p>Analisis <i>Cash flow Statemen</i> sebagai alat ukur efektifitas kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada PT. Unilever Tbk..</p>	<p>Analisis Literatur</p>
	<p>Analisis Rasio Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk.</p>	<p>Regresi Logistik</p>

	Pengaruh arus kas terhadap tingkat perusahaan	IndexComparabilitasGray

E. KERANGKA PIKIR



GAMBAR 1: Kerangka Pikir

Kerangka konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan model pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana laporan arus kas PT.

PELINDO IV (PERSERO) MAKASAR sebagai alat ukur Likuiditaskinerja keuangan.

F. HIPOTESIS

Hipotesis dijadikan sebagai dasar berpijak bagi Penulis maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa rasio arus kas dapat mengukur tingkat likuiditas perusahaan.
2. Diduga bahwa Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari Rasio Arus kas dapat berjalan sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. PELINDO IV (PERSERO) Cabang MAKASAR .Dan penelitian akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai bulan November 2017.

B. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung serta dapat dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan arus kas pada perusahaan PT.PELINDO IV (PERSERO) Cabang MAKASAR .periode 2014- 2016.
2. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder,yaitu data laporan keuangan perusahaan PT. PELINDO IV (PERSERO) Cabang MAKASAR

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dengan cara membaca dan menganalisis data berupa dokumentasi dari Perusahaan PT.PELINDO dan data berupa buku-buku atau literature yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan bagian keuangan dan bagian akuntansi.
2. Studi Dokumentasi, yaitu mengumpulkan Informasi Laporan Keuangan triwulan Induk Perusahaan PT PELINDO IV (PERSERO) Cabang MAKASSAR dari tahun 2014 sampai dengan 2016 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun berasal dari buku-buku literatur dan internet.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini,
2. Menghitung nilai arus kas dari masing-masing aktivitas, nilai current ratio.
3. Menganalisis data serta melakukan pengujian hipotesis dan statistik,
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis deskriptif kuantitatif dapat mengukur rasio arus kas dan rasio likuiditas untuk rujuk bagi perusahaan.

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil Perusahaan

PT. Pelindo IV Makassar merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pengelolaan pelabuhan laut. Pada tahun 1983 sejalan dengan kebijakan tatanan kepelabuhanan nasional yaitu pemerintah menetapkan adanya 4 (empat) pintu gerbang perdagangan luar negeri nasional, maka dilakukan merger 8 Badan Usaha PN. Pelabuhan menjadi 4 (empat) Badan Usaha yang berstatus Perusahaan Umum (Perum), salah satu diantaranya adalah Perum Pelabuhan IV.

Perum Pelabuhan IV merupakan hasil merger PN. Pelabuhan V (sebagian), VI, VII, dan VIII, ditambah dengan 6 (enam) pelabuhan yang tidak diusahakan di Propinsi Irian Jaya, yang pendiriannya didasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 1983 dan PP.No.7 Tahun 1985. Selanjutnya pada tahun 1992, berdasarkan PP. 59 tahun 1991 status Badan Usaha Perum dialihkan menjadi Persero yaitu menjadi PT. Pelabuhan Indonesia IV yang dikuatkan dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang pengesahannya melalui Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.7 tanggal 1 Desember 1992.

PT. Pelindo IV Makassar memiliki modal dasar sebesar Rp 1.400.000.000.000.- dan modal disetor sebesar Rp 350.625.000.000,- . PT Pelindo IV Makassar juga memiliki jaringan kantor sebanyak 19 kantor

cabang, 3 unit pelayanan kepelabuhan (UPk), 1 terminal peti kemas dan 5 kawasan. Kantor pusat PT. Pelindo IV Makassar terletak di Jl. Soekarno no.1 Makassar Sulsel (90173). Kantor perwakilan terletak di gedung wisma antara Lt.7, suite 701B Jl. Medan Merdeka Selatan no.17 Jakarta Pusat.

B. Sejarah Singkat Perusahaan

Pendirian PT. Pelabuhan Indonesia IV tidak terlepas dengan sejarah mengenai kebijakan system pengelolaan pelabuhan laut di Indonesia. Sebelum tahun 1983 pengelolaan pelabuhan laut yang diusahakan dilaksanakan oleh 8 (delapan) Badan Usaha berbentuk Perusahaan Negara yaitu PN. Pelabuhan I-VIII.

Pada tahun 1983 sejalan dengan kebijakan tatanan kepelabuhanan nasional yaitu pemerintah menetapkan adanya 4 (empat) pintu gerbang perdagangan luar negeri nasional, maka dilakukan merger 8 Badan Usaha PN. Pelabuhan menjadi 4 (empat) Badan Usaha yang berstatus Perusahaan Umum (Perum), salah satu diantaranya adalah Perum Pelabuhan IV.

Perum Pelabuhan IV merupakan hasil merger PN. Pelabuhan V (sebagian), VI, VII, dan VIII, ditambah dengan 6 (enam) pelabuhan yang tidak diusahakan di Propinsi Irian Jaya, yang pendiriannya didasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 1983 yo PP.No.7 Tahun 1985. Selanjutnya pada tahun 1992, berdasarkan PP. 59 tahun 1991 status Badan Usaha Perum dialihkan menjadi Persero yaitu menjadi PT. Pelabuhan Indonesia IV yang dikuatkan dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang

pengesahannya melalui Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.7 tanggal 1 Desember 1992.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di sektor transportasi, tanggung jawab untuk mengelola Pelabuhan Umum 11 (sebelas) provinsi yang terletak terutama di Timur Indonesia (KTI), yaitu: Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Irian Jaya Barat.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) yang menjalankan bisnis inti sebagai penyedia fasilitas jasa pelabuhan, memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut, sehingga ketersediaan laut yang memadai infrastruktur transportasi akan dapat bergerak dan merangsang ekonomi negara dan masyarakat. Secara efektif keberadaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mulai sejak penandatanganan Anggaran Dasar Perusahaan oleh Sekjen Dephub berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH No 7 tanggal 1 Desember 1992. Menilik perkembangan kebelakang di masa awal pengelolaannya, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan yang semakin maju.

Tahun 1957-1960

Pada masa awal kemerdekaan, pengelolaan pelabuhan berada dibawah koordinasi Djawatan Pelabuhan. seiring dengan adanya nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda dan dengan dikeluarkannya PP No. 19/1960, maka status pengelolaan pelabuhan dialihkan dari Djawatan Pelabuhan berbentuk badan hukum yang disebut Perusahaan Negara. (PN)

Tahun 1960-1963

Berdasarkan PP No. 19 tahun 1960 tersebut pengelolaan pelabuhan umum diselenggarakan oleh PN pelabuhan I-VIII. Di kawasan Timur Indonesia sendiri terdapat 4 (empat)PN Pelabuhan yaitu : PN Pelabuhan Banjarmasin, PN Pelabuhan Makassar, PN Pelabuhan Bitung dan PN Pelabuhan Ambon.

Tahun 1964-1969

Pada masa order baru, pemerintah mengeluarkan PP 1/1969 dan PP 19/1969 yang melikuidasi PN Pelabuhan menjadi Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) yang di pimpin oleh Administrator Pelabuhan sebagai penanggung jawab tunggal dan umum di pelabuhan. Dengan kata lain aspek komersial tetap dilakukan oleh PN Pelabuhan, tetapi kegiatan operasional pelabuhan dikoordinasikan oleh Lemabaga Pemerintah yang disebut Port Authority.

Tahun 1969- 1983

Pengelolaan Pelabuhan dalam likuiditas dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) berdasarkan PP 1/1969 dan PP 18/1969.

Dengan adanya penetapan itu, pelabuhan dibubarkan dan Port Authority digantikan oleh BPP.

Tahun 1983-1992

Status pelabuhan dalam likuidasi yang di kenal dengan BPP berakhir dengan keluarnya PP 11/1983 dan PP 17/1983 yang menetapkan bahwa pengelolaan pelabuhan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum).

Tahun 1992 - sekarang

Dilandasi oleh pertimbangan peningkatan efisiensi dan efektifitas perusahaan serta dengan melihat perkembangan yang dicapai oleh perum pelabuhan IV, pemerintah menetapkan melalui PP 59/1991 bahwa pengelolaan pelabuhan di wilayah Perum Pelabuhan IV dialihkan bentuknya dari Perum menjadi (Persero). selanjutnya Perum Pelabuhan Indonesia Iv beralih menjadi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV. Sebagai Persero, pemilikan saham PT Pelabuhan Indonesia IV yang berkantor pusat di jalan Soekarno No. 1 Makassar sepenuhnya dikuasai oleh Pemerintah, dalam hal ini Menteri Keuangan Republik Indonesia dan pada saat ini telah di alihkan ke Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

C. Sturtur Organisasi

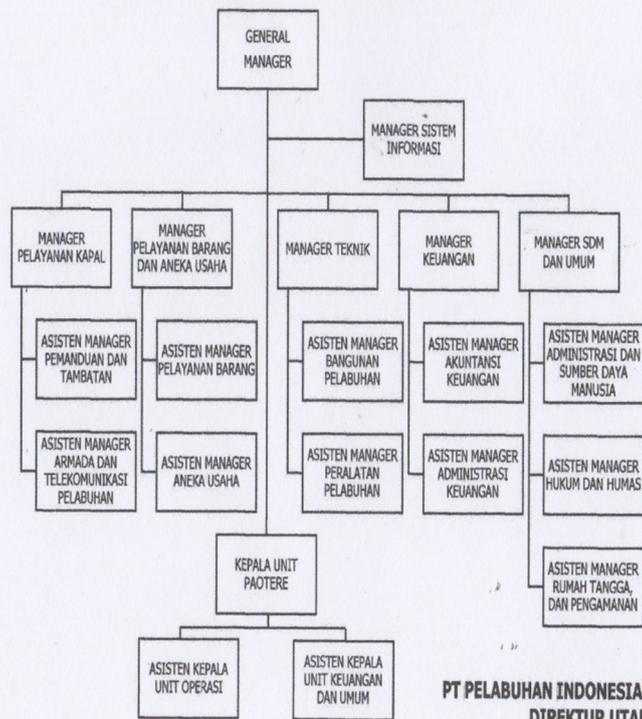
Struktur organsasi merupakan kumpulan orang-orang atau kelompok orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan

tertentu. Setiap organisasi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisah pada suatu system organisasi yang mencirikan adanya saling hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dan secara formal digambarkan dalam struktur organisasi PT.PELINDO IV (PERSERO) Cabang Makassar.



Lampiran I : Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
 Nomor :
 Tanggal :

**STRUKTUR ORGANISASI
 PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) CABANG MAKASSAR**



**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
 DIREKTUR UTAMA**

[Signature]
MULYONO

D. Job Description PT Pelindo IV (Persero) Makassar

a. Direktorat Operasi dan Komersial

Direktorat Operasi dan Komersial mempunyai fungsi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengendalian dan evaluasi program operasional serta pemasarannya, pengembangan usaha, dan manajemen mutu sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Tugas-tugas :

1. Merumuskan kebijakan, program, sistem dan prosedur kegiatan pelayanan jasa kapal dan jasa Maritim (Marine and Maritime Services);
2. Merumuskan kebijakan, program, sistem dan prosedur kegiatan pelayanan petikemas, terminal konvensional dan pelayanan barang (Logistic Services);
3. Merumuskan kebijakan, program, sistem dan prosedur kegiatan pelayanan terminal penumpang, pemanfaatan properti serta jasa kepelabuhanan lainnya (Other Services);
4. Membuat rencana pengembangan usaha perusahaan dan memonitor program kerjasama usaha;
5. Merumuskan kebijakan, program, riset pasar dan menganalisis potensi pasar, peta persaingan, dan pelanggan potensial;
6. Melakukan riset pasar dan menganalisis potensi pasar, peta persaingan, dan pelanggan potensial serta melakukan evaluasi dan penyusunan tarif pelayanan jasa kepelabuhanan;

7. Mengembangkan kebijakan dan mengawasi standar dan kualitas mutu serta pelayanan.

b. Direktorat Fasilitas dan Peralatan

Direktorat Fasilitas dan Peralatan mempunyai fungsi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi program pengembangan fasilitas dan Peralatan pelabuhan, pemeliharaan bangunan dan peralatan pelabuhan, fasilitas penunjang serta lingkungan hidup pelabuhan (port environment) sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Tugas-tugas

1. Merumuskan kebijakan, program, sistem dan prosedur kegiatan pengembangan dan rekayasa fasilitas dan peralatan, pemeliharaan bangunan dan peralatan pelabuhan, lingkungan pelabuhan (port environment) serta fasilitas penunjang lainnya;
2. Merancang, merencanakan dan mengawasi kegiatan pengembangan dan rekayasa fasilitas dan peralatan pelabuhan;
3. Merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pemeliharaan bangunan di atas air dan di darat, termasuk kolam pelabuhan;
4. Merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pemeliharaan peralatan bongkar muat, alat apung, instalasi listrik dan air;

5. Merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pemeliharaan dan pengendalian lingkungan pelabuhan (port environment) serta fasilitas penunjang lainnya.

c. Direktorat SDM dan Umum

Direktorat Personalia dan Umum mempunyai fungsi perencanaan, pembinaan dan penyelenggaraan di bidang pengelolaan dan pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia, serta kerumahtanggaan dan Umum , ketatausahaan Perseroan, sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.

Tugas-tugas

1. Merencanakan, membina dan mengembangkan Sumber Daya Manusia serta melakukan kajian dan analisis serta mengambil langkah-langkah perbaikan guna pengembangan dan pembenahan organisasi;
2. Menyusun dan mengevaluasi Masterplan Sumber Daya Manusia sesuai perkembangan bisnis perusahaan;
3. Menyusun, menyelenggarakan dan mengevaluasi Pengembangan Karir Pegawai dan Penilaian Kinerja Individu Pegawai (KPI Individu);
6. Menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan Administrasi Kepegawaian dan menerapkan sistem informasi manajemen Sumber Daya Manusia;

1. Menyusun dan Mengevaluasi kebijakan terkait Pembinaan Sumber Daya Manusia dan kesejahteraan pegawai serta menyelenggarakan dan mengevaluasi survey kepuasan pegawai;
2. Membina, menyusun kebijakan dan kerumahtanggaan serta keprotokoleran;
3. Membina, menyusun kebijakan dan menyelenggarakan sistem pengamanan dan pemeliharaan fasilitas fisik, dokumen serta inventaris perusahaan;

d. Direktorat Keuangan

Direktorat Keuangan mempunyai fungsi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi di bidang pengelolaan keuangan Perseroan meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, perbendaharaan dan manajemen aset serta pembinaan dan evaluasi bagi anak perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Tugas-tugas

1. Membina dan melaksanakan penyusunan rencana kerja dan anggaran secara terpadu dengan Direktorat terkait serta mengendalikan pelaksanaan anggaran tahunan Perseroan;
2. Membina dan melaksanakan kegiatan akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi biaya;
3. Membina, melaksanakan, mengevaluasi dan mengendalikan hutang piutang, manajemen arus kas, dan perbendaharaan Perseroan;

4. Merencanakan, mengelola dan mengevaluasi penyediaan pendanaan/pembiayaan pengembangan usaha dan investasi dengan skema financing yang memberikan nilai tambah bagi Perseroan;
 5. Merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pemetaan dan pengelolaan aset menuju kondisi clean and clearance;
 6. Membina dan melaksanakan transaksi keuangan dan melaksanakan verifikasi transaksi keuangan Perseroan;
 7. Membina dan melaksanakan program perpajakan, perencanaan pajak (tax planning), menyusun laporan keuangan versi fiskal, pengendalian kewajiban perpajakan Perseroan serta verifikasi laporan keuangan cabang Perseroan.
 8. Membina dan mengevaluasi kegiatan usaha dan keuangan pada anak perusahaan.
- e. Satuan Pengawasan Intern.

Satuan Pengawasan Intern mempunyai fungsi pelaksanaan pengawasan, pembinaan, dan jasa konsultasi melalui audit terhadap semua unit kerja untuk mengadakan penilaian atas sistem pengendalian dan pengelolaan manajemen serta memberikan rekomendasi perbaikan.

Tugas-tugas

1. Melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas Perseroan baik melalui pengamatan maupun audit (pemeriksaan) terhadap pengelolaan keuangan, operasi dan teknik, SDM dan umum, serta

Komersial dan Pengembangan Usaha pada seluruh unit kerja Perseroan.

2. Melakukan review terhadap hasil pengawasan pelaksanaan pengendalian internal dan pelaksanaan audit internal serta memberikan jasa konsultansi dan rekomendasi;
3. Pengawasan terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas pertanggungjawaban dan kewajaran di lingkungan Perseroan;
4. Memberikan dukungan dan masukan untuk audit sistem manajemen mutu, HSE, dan risiko.

f. Biro Pengelolaan Strategis Perusahaan

Biro Pengelolaan Strategis Perusahaan mempunyai fungsi perencanaan, penyelarasan dan Pengelolaan Strategis Perusahaan, penelitian dan pengembangan, pengelolaan manajemen risiko, pengelolaan manajemen kinerja perusahaan, cabang dan unit usaha lainnya serta pengelolaan portofolio bisnis perusahaan.

Tugas-tugas

1. Mengkoordinir, mengarahkan dan menetapkan perencanaan strategi perusahaan untuk diajukan kepada dan disetujui oleh Direksi;
2. Mengkoordinir, memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang pelabuhan untuk

menunjang perencanaan dan pengembangan usaha serta pencapaian target perusahaan dalam jangka panjang;

3. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengevaluasi pemetaan profil risiko, pelaksanaan analisis risiko dan pengembangan sistem manajemen risiko;
4. Menetapkan, mengarahkan dan mengukur Key Performance Indicators Perusahaan, Direktorat, Unit Kerja, Cabang dan unit usaha lainnya serta mengkoordinasikan penerapan manajemen kinerja;
5. Mengkoordinasikan dan mengevaluasi penyusunan laporan pemetaan bisnis, strategi serta evaluasi portofolio bisnis perusahaan, baik cabang-cabang maupun seluruh unit usaha lainnya;

g. Sekretariat Perusahaan

Sekretariat Perusahaan mempunyai fungsi perencanaan, penyelenggaraan, pembinaan dan evaluasi kegiatan komunikasi perusahaan, kehumasan, hubungan antar lembaga dan luar negeri, kesekretariatan Direksi, Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) serta kegiatan program kemitraan dan bina lingkungan.

Tugas-tugas

1. Mengelola kesekretariatan Direksi, rapat Direksi, rapat Komisaris, RUPS, dan kegiatan administrasi Direksi lainnya;

2. Menyusun dan melaksanakan program komunikasi perusahaan, termasuk komunikasi eksternal, komunikasi internal, dan kehumasan;
3. Melaksanakan kegiatan hubungan kelembagaan dan hubungan masyarakat dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi dari perusahaan;
4. Pengawasan terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas pertanggungjawaban dan kewajaran di lingkungan Perseroan. Merencanakan, memonitor dan mengevaluasi program kemitraan dan bina lingkungan

h. Biro Hukum

Biro Hukum mempunyai fungsi penyiapan, pembinaan dan penyelenggaraan aspek hukum yang meliputi peraturan dan perikatan perusahaan serta penelaahan dan penanganan masalah hukum.

Tugas-tugas

1. Merumuskan dan menyiapkan rancangan peraturan dan dokumen Perseroan;
2. Menyiapkan rancangan perikatan Perseroan dengan pihak lain;
3. Menelaah produk hukum yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan;
4. Menangani aspek hukum terhadap permasalahan hukum yang dihadapi Perseroan;

i. Biro Teknologi Informasi

Biro Teknologi Informasi mempunyai fungsi pengelolaan pengembangan dan pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai kebijakan yang telah ditetapkan

Tugas-tugas

1. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi yang dinilai penting bagi keberhasilan layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) perusahaan.
2. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi Pengembangan sistem dan Aplikasi yang sesuai untuk keberhasilan layanan Teknologi Informasi perusahaan.
3. Mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyimpan data dan informasi serta menyediakan pelayanan internal dan eksternal dengan didukung oleh infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.

j. Biro Logistik

Biro Logistik mempunyai fungsi menyiapkan pembinaan dan pengembangan sistem logistik perusahaan, menyusun program kerja serta menyelenggarakan kegiatan logistik perusahaan, yang meliputi pengadaan, perbekalan, pendistribusian, dan pengendalian, pengadaan bidang teknik dan non teknik, serta pengolahan administrasi pengadaan barang dan jasa.

Tugas-tugas

1. Menyusun rencana proses pengadaan yang akan dilakukan oleh perusahaan, baik di kantor pusat maupun di cabang, sehingga dapat dikoordinasikan dengan baik dan sesuai target waktu yang diinginkan. Mengelola kebutuhan layanan administrasi dari semua proses pengadaan, termasuk dalam menyiapkan dokumen pengadaan;
2. Mengelola pelaksanaan seluruh tahapan proses pengadaan baik pengadaan fisik, pengadaan non fisik, maupun pengadaan lainnya, untuk setiap jenis pengadaan di perusahaan, termasuk koordinasi pengadaan di cabang.

E. Visi Misi Perusahaan Pelindo IV Persero Makassar

a. Visi

“Menjadi perusahaan yang bernilai dan berdaya tarik tinggi melalui proses dan pelayanan unggul dengan orang-orang yang bahagia.”

b. Misi

1. Menjadi penggerak dan pendorong pertumbuhan ekonomi indonesia tengah dan timur
2. Memberi tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi
3. Tingkat kepuasan pelanggan dan ketertrikan pegawai terus meningkat
4. Menjadi mitra usaha yang terpercaya dan menguntungkan
5. Pertumbuhan pendapatan dan laba usaha 20% setiap tahun
6. Menjadi public company tahun 2018.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Perhitungan Laporan Arus Kas

Menurut (Darminto, 2000; Sulindawati, 2012) langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun laporan arus kas baik dengan metode langsung maupun dengan metode tidak langsung adalah:

- a. Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca). Hasil langkah ini menyajikan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama periode berjalan;
- b. Menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas beserta kategori perubahannya;
- c. Menentukan arus kas yang dipisahkan ke dalam tiga klasifikasi, aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas dan pengaruh perubahan kurs valuta asing yang menggunakan informasi dari neraca komparatif, laporan laba rugi periode berjalan dan informasi tambahan;
- d. Menyusun laporan arus kas atas dasar hasil langkah-langkah sebelumnya. Data laporan keuangan PT. Pelindo IV Makassar yang akan dianalisis adalah data laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, yang didalamnya terdapat rincian pos-pos keuangan yang menjadi bahan penelitian untuk dianalisis yaitu bagaimanakah tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan laporan arus kas pada PT. Pelindo IV Makassar. Adapun pos-pos keuangan yang akan dilakukan perhitungan berdasarkan laporan arus kas PT. Pelindo IV Makassar adalah sebagai berikut:

PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
CABANG MAKASSAR
LAPORAN ARUS KAS
Per 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2014

1. AKTIVITAS OPERASI

a. PENERIMAAN

1) Pendapatan usaha	152.996.862.773
2) Piutang usaha	516.187.780
3) Piutang lain-lain	283.128.000
4) Biaya dibayar dimuka	10.707.193
5) Ak.penyesutan Aktiva tetap	10.190.567.203
6) Ak, Amortisasi Komputer	2.577.170.980
7) Ak. Biaya yang ditangguhkan	-
8) Aktiva tetap tak berfungsi	11.927.090
9) Utang usaha	6.365.703.190
10) Uang titipan	278.693.225
11) Utang pajak lainnya	458.395.009
12) Pendapatan yang diterima dimuka	22.404.842
13) Pendapatan diluar usaha lainnya	887.852.260
14) Rekening koran Kantor Pusat Lancar	34.709.936.865
Jumlah 1.a.	<u>209.309.536.430</u>

b. PENGELUARAN

1) Penyisihan Piutang Usaha	15.951.126
2) Uang muka	1.883.937.404
3) Persediaan	404.511.620
4) Pajak Masukan	1.072.604.433
5) Pendapatan YMA Diterima	2.015.513.084
6) Aktiva Tetap	32.042.002.152
7) Aktiva Tetap dalam Konstruksi	53.432.509.489
8) Cadangan penurunan Aset tak berfungsi	11.927.090
9) Utang reduksi pendapatan	102.071.825
10) Uper /Uang Panjar	429.494.261
11) Biaya yang masih harus dibayar	124.241.681
12) Utang PNBK	3.051.952
13) Utang Imbalan pasca kerja	1.907.033.011
14) Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	1.262.938.143
15) Reduksi pendapatan	4.659.455.519
16) Biaya Operasi	114.684.831.685

Jumlah 1.b.	214.051.874.475
Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi (1a-1b)	(4.742.338.045)
2. AKTIVITAS INVESTASI	
a. PENERIMAAN	
1) Aktiva tetap	-
2) Akumulasi Penyusutan aktiva tetap	-
Jumlah 2.a.	-
b. PENGELUARAN	
1) Aktiva Tetap	-
2) Akumulasi penyusutan aktiva tetap	-
Jumlah 2.b.	-
Arus Kas Bersih Aktivitas Investasi (2a-2b)	-
3. AKTIVITAS PENDANAAN	
a. PENERIMAAN	
1) Rekening Koran KP/Lancar	-
Jumlah 3.a.	-
b. PENGELUARAN	
1) Rekening Koran KP/Lancar	-
Jumlah 3.b.	-
Arus Kas Bersih Aktivitas Pendanaan (3a-3b)	-
4. KENAIKAN /PENURUNAN KAS BERSIH (1+2+3)	(4.742.338.045)
5. SALDO KAS AWAL PERIODE	5.819.560.998
6. SALDO KAS AKHIR PERIODE (5+4)	1.077.222.953

Sumber data PT.PELINDO IV

PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
CABANG MAKASSAR
LAPORAN ARUS KAS
Per 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2015

1. AKTIVITAS OPERASI

a. PENERIMAAN

1) Pendapatan usaha	185.979.233.540
2) Persediaan	28.194.472
3) Uang muka	1.479.463.404
4) Ak. Penyusutan Aset Tetap	12.087.533.282
5) Ak. Amortisasi Aset Tak berwujud	3.698.299.174
6) Aplikasi komputer	923.434.918
7) Biaya Yang ditanggihkan	3.639.949.546
8) Aktiva Tetap tak berfungsi	1
9) Utang Reduksi pendapatan	1.576.905.804
10) Utang Pajak lainnya	612.138.851
11) Biaya yang masih harus dibayar	3.096.608.134
12) Utang PNPB	198.374.437
13) Pendapatan Diluar Usaha Lainnya	2.112.558.047
14)	113.002.997.013
Jumlah 1.a.	328.435.690.623

b. PENGELUARAN

1) Piutang Usaha	3.134.231.378
2) Penyisihan Piutang Usaha	168.406.842
3) Piutang Lain-lain	88.006.000
4) Pajak Masukan	487.337.719
5) PPN di Bayar di muka Wapu	586.618.071
6) Biaya dibayar dimuka	385.847.925
7) Pendapatan YMA Diterima	2.168.510.328
8) Aktiva Tetap	212.611.391.813
9) Aktiva Tetap dalam Konstruksi	(46.415.267.898)
10) Aset takberwujud	4.584.628.360
11) Ak. Amortisasi Komputer	384.764.550
12) Ak. Amortisasi Aset Berwujud	2.392.483.996

13) Utang usaha	2.984.213.848
14) Uper /Uang Panjar	347.236.953
15) Uang titipan	592.615.697
16) Pendapatan Yang Diterima Dimuka	22.404.842
17) Utang imbalan Pasca kerja	485.328.611
18) Pendapatan diterima Jangka Panjang	2.318.297.295
19) Reduksi pendapatan	12.580.834.328
20) Biaya Operasi	124.984.448.840
21) Rekening Koran Kantor pusat permanen	1.504.499.313
Jumlah 1.b.	326.414.838.756
Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi (2a-2b)	2.020.851.867
2. AKTIVITAS INVESTASI	
a. PENERIMAAN	
1) Aktiva tetap	-
2) Akumulasi Penyusutan aktiva tetap	-
Jumlah 2.a.	-
b. PENGELUARAN	
1) Aktiva Tetap	-
2) Akumulasi penyusutan aktiva tetap	-
Jumlah 2.b.	-
Arus Kas Bersih Aktivitas Investasi (3a-3b)	-
3) AKTIVITAS PENDANAAN	
a. PENERIMAAN	
1) Rekening Koran KP/Lancar	-
Jumlah 3.a.	-
b. PENGELUARAN	
1) Rekening Koran KP/Lancar	-
Jumlah 3.b.	-
Arus Kas Bersih Aktivitas Pendanaan (3a-3b)	-
4) KENAIKAN /PENURUNAN KAS BERSIH (1+2+3)	2.020.851.867
5) SALDO KAS AWAL PERIODE	1.083.896.879
6) SALDO KAS AKHIR PERIODE (5+4)	3.104.748.746

Sumber data PT.PELINDO IV

PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
CABANG MAKASSAR
LAPORAN ARUS KAS
Per 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2016

1. AKTIVITAS OPERASI

a. PENERIMAAN

1) Piutang usaha	
2) Penyisihan piutang usaha	
3) Piutang Pegawai	1.035.275
4) Uang muka	432.829.345
5) Pajak masukan	105.512.408
6) PPN dibayar di muka Wapu	56.492.729
7) Biaya yang dibayar dimuka	305.541.828
8) Utang usaha	7.639.233.637
9) Uper /uang panjar	593.372.173
10) Uang titipan	1.097.561.380
11) Utang PNBK	43.750.735
12) Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	996.015.578
13) Pendapatan usaha	184.776.926.529
Jumlah 1.a.	196.048.271.617

b. PENGELUARAN

1) Persediaan	933.762.641
2) Aktiva tetap tak berfungsi	1.183.175.733
3) Utang reduksi pendapatan	476.461.789
4) Biaya operasi	118.261.716.706
5) Rekening koran lancar	
6) Pendapatan yang masih akan diterima	

Jumlah 1.b.	120.855.116.869
Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi (1a-1b)	75.193.154.748

2. AKTIVITAS INVESTASI

a. PENERIMAAN

1) Aktiva tetap	22.528.840.574
2) Aset tetap dalam Konstruksi	90.016.060.085
3) Akumulasi penyusutan Aktiva tetap	-

Jumlah 2.a.	112.544.900.659
--------------------	------------------------

b. PENGELUARAN	
1) Aktiva Tetap	
2) Akumulasi penyusutan aktiva tetap	-
Jumlah 2.b.	-
Arus Kas Bersih Aktivitas Investasi (2a-2b)	112.544.900.659
3. AKTIVITAS PENDANAAN	
a. PENERIMAAN	
1) Rekening Koran KP/Lancar	
Jumlah 3.a.	
b. PENGELUARAN	
1) Rekening Koran KP/ cabang Lancar	188.916.587.467
Jumlah 3.b.	188.916.587.467
Arus Kas Bersih Aktivitas Pendanaan (3a-3b)	(188.916.587.467)
4. KENAIKAN /PENURUNAN KAS BERSIH (1+2+3)	(1.178.532.060)
5. SALDO KAS AWAL PERIODE	3.104.748.746
6. SALDO KAS AKHIR PERIODE (5+4)	1.926.216.684

Sumber data PT.PELINDO IV

B. PEMBAHASAN LAPORAN ARUS KAS DARI 2014-2016

Dari data-data diatas bisa kita ketahui bahwa laporan arus kas PT.PELINDO IV dari tahun 2014 jumlah untuk kenaikan/penurunan kas bersih untuk aktifitas operasi, investasi dan aktivitas pendaan sebesar 4.742.338.045. jumlah saldo kas awal periode sebesar 5.819.560.998. jumlah saldo kas akhir periode sebesar 1.007.222.953. untuk tahun 2015 jumlah untuk kenaikan/penurunan kas bersih untuk aktifitas operasi, investasi dan aktivitas pendaan sebesar 2.020.851.867. jumlah saldo kas awal periode sebesar 1.083.896.879. jumlah saldo kas akhir periode sebesar 3.104.748.746. . untuk tahun 2016 jumlah untuk kenaikan/penurunan kas bersih untuk aktifitas operasi, investasi dan aktivitas pendaan sebesar 1.178.532.060. jumlah saldo kas awal periode sebesar 3.104.748.746. jumlah saldo kas akhir periode sebesar 1.926.216.684.

C. PERHITUNGAN NERACA KOMPARATIF PT.PELINDO IV

Untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, ada beberapa laporan yang bisa dilihat dan salah satunya adalah laporan neraca. Laporan yang satu ini termasuk satu dari empat laporan keuangan yang dicantumkan dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan. Secara umum, laporan neraca menggambarkan posisi atau kondisi keuangan sebuah perusahaan, lembaga, organisasi atau institusi pada satu periode tertentu. Di mana dalam laporan ini jumlah aktiva harus seimbang dengan jumlah kewajiban ditambah dengan modal. Nah, sebagai informasi tambahan saja biasanya untuk mempermudah analisa dan evaluasi, setiap perusahaan akan membuat neraca perbandingan (neraca komparatif). Neraca perbandingan ini isinya merupakan laporan neraca perbandingan dari bulan berjalan dan bulan sebelumnya.

Lihat Lampiran.

D. Data Laporan Keuangan Kas PT. Pelindo IV MAKASSAR

Berikut data laporan keuangan lainnya yang berkaitan dengan laporan arus kas untuk data penelitian pada PT. Pelindo IV CABANG MAKASSAR periode tahun 2014 – 2016, yaitu sebagai berikut:

Tabel II

LAPORAN KEUANGAN PT.PELINDO IV CABANG MAKASSAR

PERIODE 2014-2016

KETERANGAN	2014	2015	2016

Aktiva Lancar	14.152.063.341	21.922.673.500	22.122.010.042
Aktiva tidak Lancar	-	4.584.628.360	-
Total Aktiva	14.152.063.341	26.507.301.860	22.122.010.042
Kewajiban	15.573.939.786	18.284.247.511	24.419.902.014
Ekuitas	-	-	-
Laba /Rugi	36.265.746.636	50.526.508.421	54.934.687.841

SUMBER: Data Olaha

Tabel III

Persentase Laporan Keuangan PT. PELINDO IV CABANG MAKASSAR
PERIODE 2014-2016

Keterangan	Tahun
-------------------	--------------

	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	0,761	706,101	1,148.469
Aktiva tidak Lancar	-	147,665	-
Total Aktiva	1,313	853,766	1,148.469
Kewajiban	1,445	588,912	1,267.765
Ekuitas	-	-	-
Laba /Rugi	3,366	1,627.394	2,851.947

SUMBER : Data Olahan

E. PERHITUNGAN RASIO

Metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat likuiditas PT. PELINDO IV CABANG MAKASSAR dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah dengan analisis rasio arus kas. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas

maka dapat dihitung tingkat likuiditas perusahaan terhadap laporan arus kas, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Rasio arus kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel IV
Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
PT. PELABUHAN INDONESIA IV CABANG MAKASSAR
Tahun 2014-2016

Tahun	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	Hasil persentase	Persentase

2014	AKO = $\frac{4.742.338.045}{14.152.063.341}$	0,033	33,5
2015	AKO = $\frac{2.020.851.867}{21.922.673.500}$	0,92	92,1
2016	AKO = $\frac{75.193.154.748}{22.122.010.042}$	3,39	33,9

SUMBER :Data Olahan

b. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tabel V
Perhitungan Rasio Kecakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)
PT.PELINDO IV CABANG MAKASSAR
Tahun 2014-2016

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO KECAKUPAN KAS TERHADAP BUNGA (CKB)	HASIL PERHITUNGAN
2014	$\text{CKB} = \frac{4.742.338.045+124.241.681+1.072.604.433}{124.241.681}$	47,803
2015	$\text{CKB} = \frac{2.020.851.867+385.847.925+487.337.719}{385.847.925}$	7,500
2016	$\text{CKB} = \frac{75.193.154.748+933.762.641+56.492.729}{933.762.641}$	81,587

SUMBER :Data Olahan

c. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 3 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak –pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama tiga tahun).

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata-rata hutang lancar selama 3 tahun.}}$$

Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas PT. PELINDO IV CABANG MAKASSAR untuk Tiga tahun yang datang yaitu :

Untuk melihat Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) PT. PELINDO IV CABANG MAKASSAR dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VI
Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)
PT.PELINDO IV CABANG MAKASSAR
TAHUN 2014-2016
(Disajikn Dalam Rupiah)

URAIAN	PELINDO
Laba sebelum Pajak	141.726.942.898
Bunga	1.443.852.247
Pajak	1.616.434.881
Aset Tetap	972.500.432.083
Hasil perhitungan Rata-rata selama 3 Tahun	58.196.746.883
HASIL PERHITUNGAN	14,33487619

SUMBER: Data Olahan

Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas PT. PELINDO IV CABANG MAKASSAR untuk Tiga tahun yang akan datang yaitu:

$$\begin{aligned}
 & 141.726.942.898 - 1.443.852.247 - \\
 & (1.443.852.247) - (972.500.432.083) \\
 \text{KAK} = & \frac{\quad}{58.196.746.883} \\
 & = 4,32/0,143\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat terlihat bahwa Rasio Kecukupan Arus Kas PT. PELINDO IV CABANG MAKASSAR dapat dikatakan tidak baik, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya untuk jangka 3 tahun kedepan bisa dapat terpenuhi.

F. HASIL PENGUKURAN

Berdasarkan pada hasil perhitungan rasio arus kas di kas di atas, untuk memudahkan melihat suatu kondisi laporan arus kas PT.PELINDO IV CABANG MAKASSAR apakah mengalami peningkatan, penurunan, tetap atau fluktuasi, hasil perhitungan keTiga rasio dirangkum dalam tabel IX rata –rata industri yaitu sebagai berikut :

Tabel VII

Nilai AKO, CKB, CKHL

PT. PELIDO IV CABANG MAKASSAR

Tahun 2014 – 2016

Tahun	Rasio Arus Kas		
	AKO	CKB	KAK
2014	33,5	47,803	
2015	92,1	7,500	4,32
2016	33,9	81,587	
Rata-rata	159,5	136,89	4,32

SUMBER:Data Olahan

Dari hasil perhitungan keTiga rasio yang dirangkum dalam tabel IX dapat dilihat dengan jelas bahwa kondisi Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik terutama saat diukur dengan rasio AKO, dibandingkan dengan rasio CKB dan KAK. Rasio likuiditas yang berdasarkan pada laporan arus kas sesungguhnya perusahaan masih mampu menjalankan aktivitasnya karena jika dilihat dari pos kas dan setara kas pada akhir tahun perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan yang bersumber dari arus kas baik itu aktivitas operasi, investasidan pendanaan diperuntukkan pada kegiatan usaha yang bersifat riil untuk tujuan menciptakan laba perusahaan pada PT.PELINDO IV CABANG MAKASSAR.

G. PEMBAHASAN

1. Arus Kas Operasi

Pada tahun 2016 arus kas operasi berjumlah sebesar 33,5% menjadi rupiah penurunan ini terjadi akibat adanya kenaikan pada piutang, kenaikan piutang usaha, kenaikan beban dibayar dimuka, kenaikan dana dana, kenaikan hutang pajak, piutang pegawai, pajakn masakan dan penurunan beban yang masih harus dibayar. Kenaikan pada piutang sebesar 196,048,271,617 rupiah penurunan pada pengeluaran sebesar 75,193,154,748 rupiah disebabkan karena meningkatnya utang reduksi pendapatan sebesar 476,461,789 rupiah disebabkan karena meningkatnya biaya operasi sebesar 118,261,716,706 rupiah,

Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2.020.851.867 rupiah, Arus

2. Kas Aktivitas Investasi

Pada tahun 2016 arus kas keluar untuk aktivitas investasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 112,544,900,659 rupiah , kenaikan pada tahun 2016 terjadi karena penambahan properti investasi dan penambahan aset lain-lain. Penambahan properti investasi sebesar 112,544,900,659 rupiah.

Pada tahun 2015 arus kas aktivitas pendanaan sebesar 118,916,587,467 mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka penulis menarik benang merahnya diantara Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik terutama saat diukur dengan rasio AKO, dibandingkan dengan rasio CKB dan KAK. Rasio likuiditas yang berdasarkan pada laporan arus kas sesungguhnya perusahaan masih mampu menjalankan aktivitasnya karena jika dilihat dari pos kas dan setara kas pada akhir tahun perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan yang bersumber dari arus kas baik itu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan diperuntukkan pada kegiatan usaha yang bersifat riil untuk tujuan menciptakan laba perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberi saran Agar perusahaan menjaga likuiditasnya berdasarkan pada laporan arus kas terutama pemanfaatan arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Pemanfaatan aktivitas yang dimaksudkan adalah agar perusahaan menempatkan penggunaan arus kasnya pada investasi jangka pendek seperti pembayaran kewajiban yang kecenderungan pengembaliannya lebih cepat agar pembayaran kewajiban – kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi tepat waktu. Selanjutnya, perusahaan harus mempertahankan uang kas yang mencukupi untuk operasi masa berjalan dan untuk membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari.2009. *pedoman prates memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Garrison, Ray. H, dan E.W. Norren (2011), Alih bahasa A. Totok Budisantoso, Akuntansi Manajerial, Edisi Kesembilan, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Mogi,Chintia Debby. 2013. “Analisis laporan arus kas”.*Jurnal berkalailmiahefisiensi*. Volume 16 No.01.
- Munawir, 2008.*Analisa Laporan keuangan*.BPFE. Yogyakarta..
- Mahsun, Mohamad. 2012. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Penerbit: BPFE. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Munandar, M. 2007. *Budgeting: Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Queen Laurent FFS, (2013) Analisis Laporan Arus kas Sebagai Alat Ukur Likuiditas kinerja keuangan Pada PT. Swakarya Indah Busana. parogram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Ali Haji, Tanjungpinang.
- Riyanto,Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2010), Metode Penelitian Bisnis, CV Alfabeta, Bandung.
- Silaswati,Sutisna. 2011. “Arus kas terhadap Tingkat Likuiditas perusahaan”.FEKON UNTAMA Bandung.

Darminto, DP dan Aji (2000) *Langkah-langkah perhitungan Arus Kas*, Yogyakarta: Andi

Sulindawati, N. 2012. *Penyusunan Laporan Arus kas*. ISSN 1412-8686 Media Komunikasi

FIS Vol.11 No. 1 April 2012

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PT.PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
CABANG MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONFARATIF
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Aset	NERACA PER 31-12-2016 (AUDIT)	NERACA PER 31-12-2015 (AUDIT)	NO.	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	NERACA PER 31-12-2016 (AUDIT)	NERACA PER 31-12-2015 (AUDIT)
T Lancar						
Dan setara kas						
Tas berharga dan deposito						
Uang usaha	1,926,216,684	3,104,748,746	VII	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Tagihan piutang usaha	-	-	401	Utang Usaha	11,399,036,877	3,759,803,240
Uang pegawai	6,698,236,841	6,506,524,861	402	Utang Reduksi Pendapatan	1,335,293,117	1,811,754,906
Tagihan piutang pegawai	(604,614,628)	(554,568,786)	403	Uper/Utang Panjar	1,359,090,486	765,718,313
Tagihan piutang lain-lain	-	1,035,275	404	Utang Titipan	3,167,894,943	2,070,333,564
Uang muka	118,432,440	118,232,240	405	Utang Jk. panjang yg akan jth lampau	-	-
Persediaan	-	-	406	Utang Tantiem / Grasifikasi	-	-
Tagihan persediaan	236,600,655	669,430,000	407	Utang Dwidan	-	-
Surat pajak penghesian badan	2,265,907,252	1,332,144,610	408	Utang Pajak Penghasilan Badan	-	-
lik masukan	-	-	409	Utang pajak lainnya	1,877,953,641	3,306,360,500
Uang dibayar di muka	-	-	410	Utang dana pensiun	-	-
Pendapatan yang masih akan diterima	612,327,252	2,146,246,520	411	Biaya yang masih harus dibayar	4,994,806,892	6,328,201,664
Lancar dan lain-lain	530,125,288	586,618,017	412	Pendapatan yang diterima di muka	-	-
JUMLAH ASET LANCAR	99,745,585	403,287,413	415	Utang PNBP	285,826,058	242,075,323
Pestasi jangka panjang	10,239,232,874	7,606,974,605	499	Utang lancar lain lainnya	-	-
Pada PT segera lites	-	-		JUMLAH UTANG LANCAR	24,419,902,014	18,284,247,510
PT. Pelabuhan Indonesia	22,122,010,042	21,922,673,501	VIII	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	7,895,580,489	7,970,129,801	501	Utang Imbalan Pasca Kerja	-	-
PANJANG	373,823,393	373,823,393	503	Utang Kepada Pemerintah	-	-
TETAP	(5,241,529,687)	(4,583,014,128)	508	Utang Dana Sosial	-	-
Perit investasi	3,027,874,195	3,760,939,066	509	Utang Dana Pendidikan	-	-
Penggunaan fasilitas pelabuhan	-	-	510	Utang biaya jasa lalu kepada YP4	-	-
Investasi tanah	98,587,921,776	229,363,483,926		JUMLAH UTANG JANGKA PANJANG		
Ah	102,725,698,566	102,725,698,566	IX	PENDAPATAN YG DITERIMA DI MUKA JANGKA PANJANG		
Dan bangunan	140,487,177,864	41,004,142,640	512	Pend. yg.diterims dimuka Jk.panjang	7,979,436,448	6,983,420,870
Han	6,789,200,675	3,162,199,130	X	BANTUAN YBDS		
Aann	31,193,148,614	31,193,148,614	520	Bantuan Pemerintah YBDS	-	-
Semen	26,863,091,383	21,958,584,538	XI	EKUITAS		
Harga perolehan aset tetap	2,262,752,374	2,262,752,374	601	Modal Saham	-	-
Nilai buku aset tetap	5,235,124,115	4,926,396,442	602	Cadangan Modal	-	-
Ak.periyutan aset tetap	1,052,959,480	1,052,959,480	603	Koreksi Rugi Laba Tahun Lalu	-	-
Nilai buku aset tetap	415,197,075,256	437,651,366,518	623	Cadangan Umum	-	-
Tetap dalam kontribusi	(75,329,127,114)	(61,156,497,718)	631	Laba Rugi Tahun Lalu	-	-
Dalah kontribusi	339,867,948,142	376,494,868,800	632	Laba-Rugi Tahun Berjalan	-	-
Tak berwujud	25,393,217,432	115,409,277,516		JUMLAH EKUITAS		
TAK BERWUJUD	4,584,628,360	4,584,628,360	XII	REKENING KORAN		
Terarah	-	-	911	Rekening Koran Lancar	(309,780,088,724)	(120,301,256)
Amortisasi HPL tanah	-	-	912	Rekening Koran Permanen	669,122,573,983	614,187,886,863
Jumlah aset tak berwujud	-	-		JUMLAH REKENING KORAN	359,422,485,180	493,404,384,887
Lain-lain	-	4,584,628,360				
Komputer /aset tidak berwujud	-	-				
Aplikasi komputer	-	-				
Pendirian	-	-				
Amortisasi biaya pendirian	-	-				
Yang ditangguhkan	-	-				
Amortisasi aset tak berwujud	(4,415,331,984)	(3,698,299,174)				
Tetap tidak berfungsi	1,519,733,422	336,557,689				
Penurunan nilai aset tidak berfungsi	(311,801,047)	(172,137,651)				
Peran yang tak dapat dipakai	33,545,088	33,545,088				
Tetap perugasan	224,454,345	224,454,345				
Penyusutan AK.tetap penugasan	(224,454,345)	(224,454,345)				
Pegawai pada YP4	-	-				
Pegawai jangka panjang	-	-				
Piutang peng.jk.panjang	-	-				
Piutang dan lain-lain jangka panjang	-	-				
Yang dibayar di muka jangka panjang	-	-				
Lain-lain	-	-				
Amortisasi aktiva lain-lain	-	-				
JUMLAH ASET LAIN-LAIN	(3,173,854,529)	(3,800,334,056)				
TOTAL	391,821,823,642	518,672,053,187		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	391,821,823,642	518,672,053,187

MAKASSAR, MARET 2017

AN. DIREKTUR KEUANGAN
SM. AKUNTANSI KEUANGAN DAN MANAJEMEN ASET

LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF PER JENIS BIAYA

PERIODE TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

(Dalam rupiah)

URAIAN	REALISASI JAN-DES 2016	REALISASI JAN-DES 2015
PENDAPATAN		
1 Pendapatan Pelayanan Kapal	94,836,994,726	89,736,252,484
2 Pendapatan Pelayanan Barang	18,910,670,904	27,983,923,458
3 Pendapatan Pengusahaan Alat	3,321,567,794	4,806,400,248
4 Pendapatan Pelayanan Usaha Terminal	40,564,311,811	46,704,183,269
5 Pendapatan Pelayanan Terminal Peti Kemas	-	-
6 Pendapatan Pengusahaan T B L	25,267,281,912	3,575,042,105
7 Pendapatan Kerja Sama Usaha (KSU)	-	-
8 Pendapatan RS Pelabuhan / Unit Kesehatan	-	-
9 Pendapatan Pelay. Pelabuhan / Derm. Khusus	1,609,716,828	1,619,944,975
10 Pendapatan Rupa - Rupa Usaha	10,213,778,108	11,553,487,001
PENDAPATAN USAHA KOTOR (A)	194,724,322,083	185,979,233,540
REDUKSI PENDAPATAN (B)	9,504,002,321	12,580,834,328
PENDAPATAN USAHA BERSIH (A-B)= C	185,220,319,762	173,398,399,212
PENDAPATAN DI LUAR USAHA (D)	2,380,577,017	2,112,558,046
JUMLAH PENDAPATAN (C+D)= E	187,600,896,779	175,510,957,258
BEBAN USAHA		
1 Biaya Pegawai	30,809,698,173	28,811,355,318
2 Biaya Bahan	24,765,581,740	28,843,564,121
3 Biaya Pemeliharaan	16,119,014,413	14,323,984,757
4 Biaya Penyusutan	23,017,430,677	15,180,096,204
5 Biaya Asuransi	1,410,229,683	1,728,705,217
6 Biaya Sewa	17,941,588,128	20,112,442,310
7 Biaya Administrasi Kantor	2,268,465,106	2,273,645,767
8 Biaya Umum	16,332,710,442	13,515,399,888
9 Biaya Selisih Kurs	-	-
10 Biaya Bunga Jangka Panjang	-	-
JUMLAH BIAYA (F)	132,664,718,362	124,789,193,582
Laba Rugi Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	54,936,178,416	50,721,763,677
POS-POS LUAR BIASA (G)	1,490,575	195,255,257
LABA RUGI SEBELUM PAJAK (F+G) = (H)	54,934,687,841	50,526,508,420

MAKASSAR, MARET 2017

AN. DIREKTUR KEUANGAN
SM. AKUNTANSI KEUANGAN DAN MANAJEMEN ASET

SUTARYO
NIPP. 466051441

PT PELABUHAN INDONESIA
CABANG MAKASSAR
NERACA KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

Aset	NERACA PER 31-12-2015 (AUDIT)	NERACA PER 31-12-2015 (AUDIT)	No	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	NERACA PER 31-12-2015 (AUDIT)	NERACA PER 31-12-2014 (AUDIT)
T lancar	3.104.748.746	1.083.896.879	VII	Utang Reduksi Pendapatan	3.759.803.240	6.878.997.088
Dan setara kas	6.506.524.861	3.372.293.483	401	Uper/Uang Panjar Uang Titipan	1.811.754.906	234.849.022
Tas berharga dan deposito			402	Utang Jk. panjang yg akan Jatuh	765.718.313	1.112.955.265
Uang usaha	(554.568.786)	(722.975.628)	403	tempa Utang Tantiem / Grasifikasi	2.070.333.564	2.464.039.049
Tagihan piutang usaha		1.035.275	404	Utang Dividen		
Uang pegawai	1.035.275	30.226.240	405	Utang Pajak Penghasilan Badan		
Tagihan piutang pegawai	118.232.240	2.148.893.404	406	Utang pajak lainnya		
Tagihan piutang lain-lain			407	Utang dana pensiun		
Uang muka	669.430.000	1.361.089.082	408	Biaya yang masih harus dibayar		
Persediaan		1.658.908.601	409	Pendapatan yang diterima di muka	3.306.360.500	2.694.221.649
Tagihan persediaan	1.332.144.610	19.439.488	410	Utangji PNBPN	6.328.201.664	3.231.593.530
Surat pajak penghasilan badan	2.146.246.520		411	Utang lancar lain lainnya	242.075.323	22.404.842
Ik masukan	586.618.017		401			43.700.886
Uang dibayar di muka			415			
Pendapatan yang masih akan diterima	405.287.413		499	JUMLAH UTANG LANCAR		
Lancar dan lain-lain		5.420.464.277	VII	KEWAJIBAN JANGKA	18.284.247.511	16.682761.412
JUMLAH ASET LANCAR	7.606.974.605		I	PAUAMC		
Pestasi jangka panjang			501	Utang Imbalan Pasca Kerja Utang		
Pada PT segera lines	21.922.673.500	14.373.271.301	503	Kepada Pemerintah Utang Dana		
PT. Pelabuhan Indonesia	7.970.129.801	7.970.129.801	508	Sosial Utang Dana Pendidikan		
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG			509	Utang biaya jasa lalu kepada YP4		
TETAP	229.365.483.926	80.476.858.660	599	Utang Lancar Lain-lain		
Perti investasi		71.431.162.182	VII	JUMLAH UTANG JANGKA		
Penggunaan fasilitas pelabuhan	102.725.698.566	31.690.582.640	512	PANJANG		
Investasi tanah	41.004.142.640	2.242.199.130	X	PENDAPATAN YG DITERIMA		
Ah		373.823.393	520	DI MUKA		
Dan bangunan	3.162.199.130	31.193.148.615	601	JANGKA PANJANG	6.983.420.870	9.301.718.165
Han		17.536.115.881	602	Pend. yg diterima dlmuka		
Aahn	373.823.393	2.262.752.774	603	Jk.panjang		
Semen	31.193.148.614	4.926.396.842	603	BANTUAN YBPS		
Harga perolehan aset tetap		1.052.559.488	603	Bantuan Pemerintah YBOS		
Nilai buku aset tetap	21.958.584.538		IX	EKUITAS		
Ak.penjualan aset tetap	2.262.752.774		623	Modal Saham		
Nilai buku aset tetap			631	Cadangan Modal		
Tetap dalam kontriksi	4.926.396.842		632	Koreksi Rugi Laba Tahun Lalu		
Dalam kontriksi	1.052.959.488		XII	Cadangan Umum		
Tak berwujud			911	Laba Rugi Tahun Lalu		
TAK BERWUJUD			912	Laba-Rugi Tahun Berjalan		
Terarah				JUMLAH EKUITAS		
Amortisasi HPL tanah				RSKENING KORAN		
Jumlah aset tek berwujud				Rekening Koran lancar Rekening		
Lain-lain				Koran Permanen		
Komputer /aset tidak berwujud	445.995.319.712	251.156.129.406		JUMLAH REKENING KORAN		
Aplikasi komputer	65.739.511.846	53.959.861.547			(120.783.501.256)	229.358.575.050
Pendirian		197.197267858			614.187.886.062	563.661.377.643
Amortisasi biaya pendirian	380.255.807.866				493.404.384.806	334.302/802.593
Yang ditangguhkan						
Amortisasi aset tak berwujud	115.409.277.516	146.664.443.528				
Tetap tidak berfungsi	4.584.628.360	3.709.147.991				
Penurunan nilai aset tidak berfungsi						
Peran yang tak dapat dipakai	4.584.628.360	923.434.918				
Tetap penugasan	(3.698.299.174)	(384.764.SSO)				
Penyusutan AK.tetap penugasan						
Pensiun pada YP4	336.557.689	(2.392.483.996)				
Pegawai jangka panjang	(172.137.651)	336.SS7.690				
Piutang peng.jk.panjang						
Piutang dan lain-lain jangka panjang	33.545.080	(172.137.651)				
Yang dibayar di muka jangka panjang						
Lain-lain	224.454.345	33.S4S.080				
Amortisasi aktiva lain-lain	(224.454.345)	224.454.345				
JUMLAH ASET LAIN-LAIN						
TOTAL	(3.500.334.056)	(224.454.345)				
		(1.655.848509)				
	518.672.053.186	360.287.282.170		Total Kewajiban dan Ekuitas	518.672.053186	360.287.282.170

LAPORAN LABA-RUGI PER JENIS BIAYA

PERIODE TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 *dan* 31 DESEMBER 2014,

(Dalam rupiah)

No.	URAIAN	REALISASI JAN-DES 2015	REALISASI JAN-DES 2014
1.	PENDAPATAN		
1	Pendapatan Pelayanan Kapal	89.736.252.484	75.913.559.281
2	Pendapatan Pelayanan Barang	27.983.923.458	18.081.743.271
3	Pendapatan Pengusahaan Alat	4.806.400.248	3.992.693.250
4	Pendapatan Pelayanan Usaha Terminal	46.704.183.269	39.783.585.548
5	Pendapatan Pelayanan Terminal Peti Kemas	-	-
6	Pendapatan Pengusahaan T B L	3.575.042.105	3.377.145.841
7	Pendapatan Kerja Sama Usaha (KSU)	-	-
8	Pendapatan RS Pelabuhan / Unit Kesehatan	-	-
9	Pendapatan Pelay. Peibhan / Derm. Khusus	1.619.944.975	1.355.296.170
10	Pendapatan Rupa - Rupa Usaha	11.553.487.000	10.492.839.411
	PENDAPATAN USAHA KOTOR (A)	185.979.233.539	152.996.862.772
	REDUKSI PENDAPATAN (B)	12.580.834.328	4.659.455.519
	PENDAPATAN USAHA BERSIH (A-B)= C	173.338.399.211	148.337.407.253
	PENDAPATAN DILUAR USAHA (D)	2.112.558.047	887.852.260
	JUMLAH PENDAPATAN (C+D)= E	175.510.957.258	149.225.259.513
II	BEBAN USAHA		
1	Biaya Pegawai	28.811.355.318	22.539.119.828
2	Biaya Bahan	28.843.564.121	24.328.585.795
3	Biaya Pemeliharaan	14.323.984.757	13.140.130.476
4	Biaya Penyusutan	15.180.096.204	10.803.585.571
5	Biaya Asuransi	1.728.705.217	633.043.542
6	Biaya Sewa	20.112.442.310	15.593.885.151
7	Biaya Administrasi Kantor	2.273.645.768	1.466.337.340
8	Biaya Umum	13.515.399.888	11.001.617.102
9	Biaya Selisih Kurs	-	-
10	Biaya Bunga Jangka Panjang	-	-
	JUMLAH BIAYA (F)	124.789.193.583	99.506.304.805
	Laba Rugi Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	50.721.763.675	49.718.954.708
	POS-POS LUAR BIASA (G)	195.255.257	13.453.208.071
	LABA RUGI SEBELUM PAJAK (F+G) = (H)	50.526.508.421	36.265.746.637

Makassar, Mei 2016

AN. DIREKTUR KEUANGAN:

SM. AKUNTANSI KEUANGAN DAN MANAJEMEN ASET

LABUHAN INDONESIA VI (PESERO)
CABANG MAKASSAR

LAPORAN LABA-RUGI
PER JENIS BIAYA

PERIODE TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

(DALAM RUPIAH)

No.	URAIAN	REALISASI TAHUN 2014 (AUDIT)	REALISASI TAHUN 2013 (AUDIT)
	PENDAPATAN		
1	Pendapatan Pelayanan Kapal	75.913.559.281	62.106.107.03p
2	Pendapatan Pelayanan Barang	18.081.743.271	22.837.841.564
3	Pendapatan Pengusahaan Alat	3.992.693.250	3.322.955.028
4	Pendapatan Pelayanan Usaha Terminal	39.783.585.548	32.942.706.359 ¹
5	Pendapatan Pelayanan Terminal Peti Kemas	-	-
6	Pendapatan Pengusahaan T B L	3.377.145.841	7.387.501.849
7	Pendapatan Kerja Sama Usaha (KSU)	-	-
8	Pendapatan RS Pelabuhan / Unit Kesehatan	-	401.705.043
9	Pendapatan Pelay, Pelbhan / Derm. Khusus	1.355.296.170	1.251.300.000
10	Pendapatan Rupa - Rupa Usaha		11.280.040.563
	PENDAPATAN USAHA KOTOR (A)		141.530.157.456
	REDUKSI PENDAPATAN (B)		4.512.259.216
	PENDAPATAN USAHA BERSIH (A-B)= C		137.017.898.24,0
	PENDAPATAN DI LUAR USAHA (D)	10.492.839.411	1.834.053.332
	JUMLAH PENDAPATAN (C+D)= E	152.996.862.772	138.911.951.572
		148.337.407.253	
		887.852.260	
	BEBAN USAHA	149.225.259.513	
1	Biaya Pegawai	22.539.119.828	21.338.962.624
2	Biaya Bahan	24.328.585.795	22.375.171.117
3	Biaya Pemeliharaan	13.140.130.476	10.771.370.963
4	Biaya Penyusutan	10.803.585.571	7.689.981.689
5	Biaya Asuransi	633.043.542	635.562.709
6	Biaya Sewa	15.593.885.151	14.513.784.451
7	Biaya Administrasi Kantor	1.466.337.340	1.001.255.035
8	Biaya Umum	11.001.617.102	9.469.342.226
9	Biaya Selisih Kurs	-	305.527.504
10	Biaya Bunga Jangka Panjang	-	-
	JUMLAH BIAYA (F)	99.506.301.805	88.100.958.318
	Laba Rugi Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	49.718.954.707	50.810.993.254
		13.453.208.071	
	POS-POS LUAR BIASA (G)	36.265.746.636	50.810.993.254
	LABA RUGI SEBELUM PAJAK (F+G) = (H)		

MAKASSAR, APRIL 2015

AN. DIREKTUR KEUANGAN

SM. AKUNTANSI KEUANGAN & MANAJEMEN ASET

PT PELABUHAN INDONESIA
CABANG MAKASSAR
NERACA KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

Aset	NERACA		NO.	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	NERACA	
	PER 31-12-2014 (AUDIT)	PER 31-12-2013 (AUDIT)			PER 31-12-2014 (AUDIT)	PER 31-12-2013 (AUDIT)
T lancar			VII	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Dan setara kas	1.077.222.953	5.819.560.998	401	Utang Usaha	6.878.997.088	513.293.898
Tes berharga dan deposito	-	-	402	Utang Reduksi Pendapatan	234.849.102	336.920.927
Uang usaha	2.865.019.203	3.381.206.982	403	Uper/Uang Panjar	1.090.677.201	1.520.171.462
Tagihan piutang usaha	(272.899.187)	(288.850.313)	404	Utang Titipan	1.369.296.209	1.090.602.954
Uang pegawai	1.035.275	1.035.275	405	Utang Jk. panjang yg akan jatuh tempo	-	-
Tagihan piutang pegawai	-	-	406	Utang Tantiem / Grasifikasi	-	-
Tagihan piutang lain-lain	30.226.240	313.354.240	407	Utang Dividen	-	-
Uang muka	-	-	408	Utang Pajak Penghasilan Badan	-	-
Perseoran	2.103.657.404	219.720.000	409	Utang pajak lainnya	2.704.173.749	2.245.778.740
Tagihan perseoran	1.361.089.083	956.577.463	410	Utang dana pensiun	-	-
Surat pajak penghasilan badan	-	-	411	Biaya yang masih harus dibayar	3.229.840.709	3.354.082.390
Ik masukan	-	-	412	Pendapatan yang diterima di muka	22.404.842	-
Uang dibayar di muka	1.536.584.951	463.980.518	415	Utang PNPB	43.700.886	46.752.838
Pendapatan yang masih akan diterima	35.393.143	46.100.336	499	Utang lancar lain lainnya	-	-
Lancar dan lain-lain	5.414.734.277	3.399.421.193		JUMLAH UTANG LANCAR	15.573.939.786	9.107.603.209
JUMLAH ASET LANCAR	14.152.063.341	14.312.106.692	VIII	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Pesetas jangka panjang	-	-	501	Utang Imbalan Pasca Kerja	-	1.907.033.011
Pada PT segera lines	-	-	503	Utang Kepada Pemerintah	-	-
PT. Pelabuhan Indonesia	-	-	508	Utang Dana Sosial	-	-
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-	509	Utang Dana Pendidikan	-	-
TETAP			510	Utang biaya jasa lalu kepada YP4	-	-
Perti investasi	7.970.129.801	7.970.129.801	599	Utang Lancar Lain-lain	-	-
Penggunaan pasilitas pelabuhan	74.288.805.221	66.313.086.484		JUMLAH UTANG JANGKA PANJANG	-	1.907.033.011
Investasi tanah	71.431.162.182	68.227.730.182	IX	PENDAPATAN YG DITERIMA DI MUKA		
Ah	31.690.582.640	16.697.340.851		JANGKA PANJANG		
Dan bangunan	2.230.986.130	1.864.364.130	512	Pend. yg.diterima dimuka Jk.panjang	9.301.718.165	10.564.656.308
Han	373.823.393	373.823.393	X	SANTUAN YBDS		
Aann	31.176.108.940	31.176.108.941	520	Bantuan Pemerintah YBDS	-	-
Semen	16.621.697.909	14.374.662.909	XI	EKUITAS		
Harga perolehan aset tetap	2.262.752.774	1.303.661.865	601	Modal Saham	-	-
Nilai buku aset tetap	4.926.396.842	2.749.725.124	602	Cadangan Modal	-	-
Ak.penjualan aset tetap	859.460.374	739.270.374	603	Koreksi Rugi Laba Tahun Lalu	-	-
Nilai buku aset tetap	243.831.906.206	211.789.904.054	623	Cadangan Umum	-	-
Tetap dalam kontriksi	(51.455.230.131)	(41.264.662.928)	631	Labu Rugi Tahun Lalu	-	-
Dalam kontruksi	192.376.676.075	170.525.241.126	632	Labu-Rugi Tahun Berjalan	-	-
Tak berwujud	-	-		JUMLAH EKUITAS	-	-
TAK BERWUJUD	145.819.528.394	92.287.018.905	XII	REKENING KORAN		
Terarah	-	-	911	Rekening Koran Lancar	(230.905.450.340)	(265.615.387.196)
Amortisasi HPL tanah	-	-	912	Rekening Koran Permanen	560.266.939.642	524.001.193.005
Jumlah aset tak berwujud	-	-		JUMLAH REKENING KORAN	329.361.489.302	258.385.805.809
Lain-lain	-	-				
Komputer /aset tidak berwujud	-	-				
Aplikasi komputer	-	-				
Pendirian	4.632.582.909	923.434.918				
Amortisasi biaya pendirian	(2.777.248.546)	(200.077.566)				
Yang ditangguhkan	-	-				
Amortisasi aset tak berwujud	-	-				
Tetap tidak berfungsi	(1)	3.639.949.546				
Penurunan nilai aset tidak berfungsi	-	(1.656.120.364)				
Peran yang tak dapat dipakai	172.137.651	184.064.741				
Tetap penugasan	(172.137.651)	(184.064.741)				
Penyusutan AK.tetap penugasan	33.545.080	33.545.080				
Pensiun pada YP4	-	-				
Pegawai jangka panjang	214.424.929	214.424.929				
Piutang peng.jk.panjang	(214.424.929)	(214.424.929)				
Piutang dan lain-lain jangka panjang	-	-				
Yang dibayar di muka jangka panjang	-	-				
Lain-lain	-	-				
Amortisasi aktiva lain-lain	-	-				
JUMLAH ASET LAIN-LAIN	-	-				
TOTAL	1.888.879.442	2.740.731.614				
	354.237.147.253	279.965.098.337		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	354.237.147.253	279.965.098.337